

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2009: 287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Muhaimin (2008:74) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Ahmad Yani (2014: 190) pedoman kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Dalam Permendikbud tersebut didefinisikan bahwa “ *ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan*

*dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.*

Menurut Zainal Arifin (2011: 173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi mata pelajaran tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang mempunyai peranan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler hendaknya didukung oleh Sumber Daya Manusia, Sarana dan Dana, Tingkat Kepedulian Orangtua dan Masyarakat. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri anak yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.

## **2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan

siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentuk kepribadian siswa.

### **2.2.1 Tujuan**

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pelaksanaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat pendidikan Kejuruan dalam Suryosubroto (2009:288) adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

### **2.2.2 Materi**

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui pelaksanaan

ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler.

### **2.2.3 Metode**

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sama dengan metodenya dengan proses pembelajaran.

### **2.2.4 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti speaker, ruang latihan, tape recorder, sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.

### **2.2.5 Evaluasi**

Menurut Wina Sanjaya (2011:181) evaluasi merupakan suatu proses artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan

kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasarkan dari hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang di tulis dengan keterangan Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

### **2.3 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Oteng Sutisna dalam buku Suryosubroto (2009: 291) prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisien pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

#### **2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto (2009:292) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan itu memerlukan.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

#### **2.5 Konsep Tari Rentak Bulian**

Seni merupakan sebuah kata pendek yang memiliki banyak arti. Dapat dikatakan sentuhan seni dapat merubah sesuatu yang kurang bagus menjadi indah. Novi Mulyani (2016: 49) seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.

Tari *Rentak Bulian* adalah tarian dari Riau, tarian ini merupakan tarian untuk ritual pengobatan diambil dari kata *Rentak* dan *Bulian*, *Rentak* adalah melangkah sedangkan *Bulian* adalah tempat tinggal makhluk halus, maka tari

*Rentak Bulian* adalah suatu tarian yang untuk pengobatan terhadap seseorang. Tari *Rentak Bulian* diciptakan oleh H. Wasnuru Marza sebagai seniman di kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tari *Rentak Bulian* adalah salah satu tari yang terkenal. Tari ini mendapat apresiasi apabila ditampilkan ditingkat nasional ataupun internasional.

Gerak tari merupakan aktivitas yang sering digunakan otak belahan kanan, juga sistem berpikir. Ini disebabkan dalam melakukan gerak tari berkaitan erat dengan pengguna otak. Di dalam melakukan gerak tidak hanya aktivitas jasmani saja yang diamati, tetapi juga cara berfikir seseorang, yaitu panduan antara gerak dengan irama secara serasi.

Menurut Novi Mulyani (2016: 52) bahwa untuk sampai kepada penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

## 2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang dapat merangkum hasil sebuah penelitian, dapat digunakan sebagai bahan acuan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian pustaka. Adapun kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan atau masukan tertulis dalam penelitian ini adalah:

Skripsi Aulia Rahmi (2016), Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Pokok permasalahan yang diambil bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Suryosubroto, Muhaimin. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.

Skripsi Gilang Sari (2016) yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa Di SMP Negeri 21 Pekanbaru" Pokok permasalahan yang diambil bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Mak Inang) untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Suryosubroto, Muhaimin, Oteng Sutisna. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.



Skripsi Yosa Triana (2016) yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) Di SMP Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau" Pokok permasalahan yang diambil bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kamoar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Oteng Sutisna, Suharsimi Arikunto, Suryosubroto. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.

Skripsi Maria Ulfa (2017) yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Kreasi Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru" Pokok permasalahan yang diambil bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari kreasi di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Suryosubroto, Muhaimin. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.

Skripsi Dika Ernanda (2015), yang berjudul " Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Aspek Tari Di SMAN Se-Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsj Riau" Pokok permasalahan yang diambil bagaimanakah

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler aspek tari di SMAN se-kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Suryosubroto. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.

Dari skripsi yang ditulis oleh Aulia Rahmi, Gilang Sari, Yosa Triana, Maria Ulfa, dan Dika Ernanda yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (*Rentak Bulian*) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018".